

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan menjalin komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Pristiwanti, dkk (2022:7912) pendidikan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipelajari dan ditanamkan di sepanjang hidup, di semua tempat dan segala situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Menurut Richey (dalam Anwar, 2015:124) “pendidikan adalah istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat”. Pendidikan mempunyai tujuan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk bekal utama bagi kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan di kemudian hari.

Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila dalam melaksanakan proses

kegiatan pembelajaran, peserta didik menggunakan kurikulum yang sesuai sebagai acuan atau aturan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Pemerintah Pusat telah menetapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum yang digunakan di Indonesia berubah dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Keputusan ini resmi diumumkan melalui keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Panduan Penerapan Kurikulum sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pada tahun 2022/2023.

Menurut Kurikulum Merdeka, di setiap jenjang pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kemendikbudristek (2022:262) “mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berfungsi untuk membekali peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata pada abad 21 ini yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial di sekitarnya secara ilmiah dengan menerapkan konsep sains”. Atau dengan kata lain, setelah mempelajari mata pelajaran IPAS, peserta didik bisa memperoleh kecakapan untuk mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah agar dapat hidup lebih nyaman, sehat, dan lebih baik. Mata pelajaran IPAS meliputi integrasi antara *social sciences* dan *natural sciences* yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semua aspek kehidupan bersosial dalam kebhinekaan,

keberagaman agama, dan saling gotong royong terkakup dalam *social sciences*. Sedangkn interaksi antara manusia dengan alam, serta melihat berbagai fenomena yang terjadi dengan alam, mampu dijelaskan secara logis dan ilmiah dengan *natural sciences*. Sehingga melalui integrasi keduanya yaitu *social sciences* dan *natural sciences*, kita mampu memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dengan arif dan bijaksana.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 dan 12 Januari 2024 di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Selama observasi peneliti melihat masih kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, pada saat guru memberikan pertanyaan hanya 6 orang atau 25% siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan saat guru meminta siswa untuk aktif bekerja sama, hanya 13 orang atau 54% siswa yang aktif dalam kerjasama. Selain itu, juga terlihat kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan pembelajaran serta kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang yaitu Ibu Ade Tiara S.Pd, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional, dimana guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan lalu diakhiri dengan penugasan. Walaupun sudah diselingi dengan model inovatif yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), namun pelaksanaannya belum maksimal. Permasalahan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di sekolah yaitu 80. Hal ini terlihat pada

rekapitulasi Sumatif Tengah Semester I (STS), dimana yang sudah mencapai KKTP hanya sebanyak 9 peserta didik atau setara dengan 37,5% dan sebanyak 15 peserta didik atau setara dengan 62,5% yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran IPAS harus disajikan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan dengan mudah memahami materi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengaplikasikan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model *Index Card Match*. Model *Index Card Match* yaitu model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan oleh siswa dengan cara berpasangan antara soal dan jawaban. Menurut Annisa & Marlina (2019:1051) “model *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan kepada pasangan lain”.

Peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mencari dan mencocokkan kartu berdasarkan materi pembelajaran, membuat siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan penggunaan kartu tersebut, siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang cocok antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dari model ini agar terwujudnya suasana belajar di kelas yang menyenangkan serta

meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV C Melalui Model *Index Card Match* Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPAS di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang cenderung digunakan guru adalah model konvensional, dimana guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan lalu diakhiri dengan penugasan. Walaupun ada diselingi dengan penerapan model inovatif, namun belum maksimal.
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung seperti menjawab pertanyaan dan kerjasama. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan hanya 6 orang siswa atau 25% yang aktif menjawab pertanyaan, dan saat guru meminta siswa untuk aktif bekerjasama, hanya 13 orang atau 54% siswa yang aktif dalam kerjasama.
3. Rendahnya hasil belajar IPAS yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP.



### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama melalui model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

### D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang?
- b) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang?

#### 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah di atas dengan menggunakan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Model *Index Card Match* dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam bekerjasama karena dalam model *Index Card Match* siswa diminta untuk

untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara penggunaan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan alternatif pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, siswa dan peneliti, yaitu sebagai berikut:

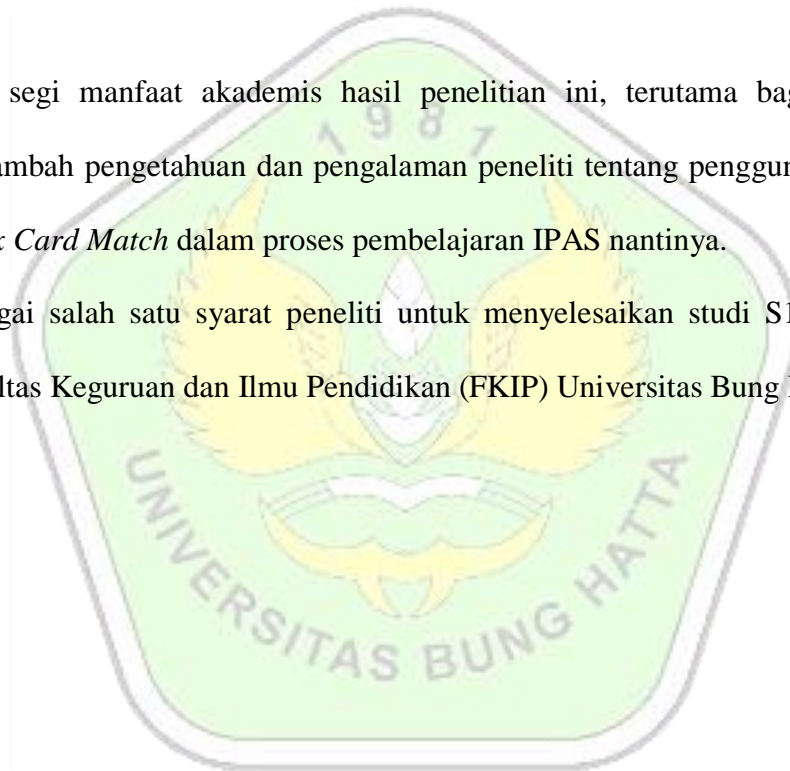
1. Manfaat teoritis  
Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran IPAS, terutama peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Index Card Match*.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dalam belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran lebih baik lagi.
- c. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam perkembangan sekolah, karena adanya peningkatan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

### 3. Manfaat Akademis

Adapun beberapa manfaat akademis dalam manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Dari segi manfaat akademis hasil penelitian ini, terutama bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penggunaan model *Index Card Match* dalam proses pembelajaran IPAS nantinya.
- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi S1 PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Belajar**

Belajar merupakan salah satu komponen yang ada pada pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar menurut Hapudin (2021:2) merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Kegiatan psikologis berupa aktivitas berpikir dan menganalisis, sedangkan kegiatan yang bersifat fisiologis yaitu kegiatan yang terdapat proses implementasi akan praktik seperti melakukan suatu percobaan. Sedangkan menurut Susanto (2016:4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh gagasan, pemahaman, atau pengetahuan baru yang memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan belajar melibatkan dua aspek utama yaitu psikologis dan fisiologis. Belajar juga merupakan aktivitas sadar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku yang relatif permanen dalam cara berpikir dan bertindak. Jadi, belajar adalah proses yang memengaruhi perubahan mendalam dalam perilaku individu melalui aktivitas mental dan praktis.

## **b. Pembelajaran**

Dalam kegiatan aktivitas pembelajaran, mengajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dari aktivitas tersebut yang tergabung menjadi suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menurut Suardi (2018:7) adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hapudin (2021:21) berpendapat kegiatan pembelajaran meliputi komponen satu dengan lainnya yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut meliputi guru, metode, sarana dan prasarana. Sadiman, dkk (dalam Sutianah 2021:17) juga menambahkan pembelajaran diartikan sebagai usaha yang disengaja dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses pembelajaran dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha sengaja untuk mengelola sumber belajar agar proses pembelajaran terjadi secara efektif.

## **2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Purnawanto (2022:4) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada

dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pembelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Susilowati (2023:189) menjelaskan “Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Mata pelajaran ini mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Menurut Kemendikbudristek (2022:173) peserta didik mengembangkan dirinya sehingga dengan profil pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susilowati (2023:189) “tujuan peserta didik mempelajari IPAS supaya peserta didik dapat meningkatkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari peristiwa di kehidupan masyarakat, menguasai alam semesta serta ketertarikannya dengan kehidupan manusia, berperan aktif dalam melindungi, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengatur sumber energi alam serta lingkungan dengan bijaksana, meningkatkan keahlian inkuiri untuk mengenali, merumuskan sampai menuntaskan permasalahan lewat aksi nyata”.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan fungsi pembelajaran IPAS adalah mengembangkan pengetahuan dan ketertarikan peserta didik terhadap konsep pembelajaran IPAS serta menerapkannya.

### **c. Karakteristik Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS)**

Menurut Kemendikbudristek (2022:174) seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa memiliki pengembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah dimasa lampau boleh jadi mengalami pergeseran dimasa kini maupun dimasa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan kebenaran dan memanfaatkannya untuk

kehidupan, daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih *holistic* yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada dua elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengembangan ilmu pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman. Kebenaran ilmiah dari masa lalu bisa berubah di masa kini atau mendatang. Ilmu pengetahuan dinamis terus dikembangkan manusia untuk mengungkap kebenaran dan memenuhi kebutuhan hidup. Daya dukung alam berkurang, pertambahan populasi memunculkan banyak permasalahan kompleks. Solusinya seringkali memerlukan pendekatan holistik dari berbagai disiplin ilmu. Untuk itu, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu digabungkan dalam pembelajaran IPAS yang fokus pada pemahaman sains dan sosial serta keterampilan proses.



### **3. Model *Index Card Match***

#### **a. Pengertian Model *Index Card Match***

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan cara mencocokkan. Menurut Istarani (dalam Annisa, Marlina 2019:1050) *Index Card Match* “merupakan model mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kusuma (dalam Annisa, Marlina 2019:1050) menyatakan “Model *Index Card Match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak berlangsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, model *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan, siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain.



### **b. Langkah-langkah Model *Index Card Match***

Penerapan model pembelajaran ini memiliki prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Istarani (2019:224-225) memaparkan prosedur strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- 2) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 3) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 4) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 5) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 6) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 7) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 8) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 9) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 10) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Menurut Yuniantika (2018:351) langkah-langkah model *Index Card*

*Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- 2) Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban.
- 3) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.
- 4) Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.

- 5) Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk.
- 6) Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas.
- 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, langkah-langkah model *Index Card Match* yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Yuniantika (2018). Pada saat pembelajaran guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Index Card Match* yaitu guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban, guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa, guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk. Setelah itu guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas, dan terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Index Card Match***

#### **1) Kelebihan Model *Index Card Match***

Model pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Istarani (2019:225) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu:

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
- 2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
- 3) Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.
- 4) Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Zaini (dalam Yuniantika 2018:349) kelebihan model *Index Card Match* yaitu: 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. 2) Karena terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan. 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. 4) Efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa. 5) Efektivitas melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model *Index Card Match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kerjasama siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media kartu dari potongan kertas, dan mendorong siswa untuk mencari jawaban melalui pertanyaan yang diajukan. Selain itu, model ini juga menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

## **2) Kekurangan Model *Index Card Match***

Kekurangan dari model *Index Card Match*, menurut Istarani (2019:225) yaitu: 1) Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik. 2) Tulisan dalam kartu adakalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada. 3) Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.

Menurut Muzkiyah (2018:20) kekurangan model *Index Card Match* yaitu: 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi. 2) Guru harus meluangkan waktu lebih lama untuk membuat

persiapan. 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau lebih cenderung untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Index Card Match* juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan waktu lebih lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi, serta meminta siswa untuk bisa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Walaupun model *Index Card Match* memiliki kelemahan, akan tetapi semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Aktivitas Belajar**

##### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Yusuf, (2020:231) aktivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam suatu interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini meliputi aktivitas fisik dan mental. Maka, aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan fisik dan mental yang saling berkaitan dan menciptakan suasana belajar yang optimal.

Sedangkan menurut Siregar dan Simatupang, (2022:2) aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lalu menurut Hartono (dalam Salam, 2022:200) aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan emosional yang meliputi kegiatan aktif dalam berantusias menjadi tutor bagi siswa yang lain, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat dalam bentuk bertanya atau menyanggah pendapat dari siswa yang lain atau guru.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan fisik dan mental yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

#### **b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Komariah dan Sundayana 2017:325) mengemukakan bentuk aktivitas belajar siswa, diantaranya berupa:

- 1) Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi;
- 2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah;
- 3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara;
- 4) Antar siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar;
- 5) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya; dan
- 6) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Sadirman mengatakan (dalam Noor & Munandar, 2019:6) ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswanya untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya:

- a) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, memberi, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c) *Listening Activities*, seperti mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepansi, bermain, berkebun.
- g) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emosional Activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa itu bermacam-macam, tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan



guru, tetapi lebih luas dari hal itu. Kesemua jenis aktivitas belajar siswa bisa diamati ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Jika jenis aktivitas belajar siswa dapat diterapkan pada proses pembelajaran, siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran harus efektif dilaksanakan agar terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini adapun indikator yang diteliti yaitu menjawab pertanyaan dan kerjasama termasuk dalam kategori *oral activities*, seperti pada tabel indikator keaktifan berikut:

**Tabel 1. Indikator Keaktifan**

<b>Aktivitas</b>	<b>Indikator yang diteliti</b>
<i>Oral Activities</i>	Siswa dapat menjawab pertanyaan.
<i>Oral Activities</i>	Siswa dapat bekerja sama secara berpasangan.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Zein (2018) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* di kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa, aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata untuk indikator melakukan diskusi kelompok 6%, melakukan percobaan 50%, menjawab pertanyaan 50%, memberikan tanggapan 40%, dan untuk indikator menyelesaikan tugas



tepat waktu 75%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah untuk indikator melakukan diskusi kelompok 85%, melakukan percobaan 75%, menjawab pertanyaan 80%, memberikan tanggapan 75%, dan untuk indikator menyelesaikan tugas tepat waktu 100%. Secara umum nilai aktivitas yang terbaik adalah dalam mengerjakan tugas tepat waktu, melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkat. Hasil belajar juga dapat meningkat melalui metode *Index Card Match*, dapat terlihat dari hasil belajar siklus I adalah 60% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Penelitian ini sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana variabel penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan variabel aktivitas saja, mata pelajaran yang berbeda, tempat penelitian, subjek penelitian, dan tahun penelitian.

2. Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Kartu (*Index Card Match*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018” yang dilakukan oleh Zein (2018). Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sebelum diberikan tindakan (pra siklus) diperoleh nilai aktivitas belajar siswa melalui angket dengan rata-rata nilai sebesar 47,70 termasuk kategori aktivitas belajar sedang, persentasi kategori rendah 20,83% yaitu sebanyak 5 orang siswa, kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 58,34% kategori tinggi 5

orang siswa dengan persentase 20,83%. Setelah diterapkan siklus I dengan model *Index Card Match* nilai rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 74,19 dan masuk kedalam kategori tinggi dengan masing-masing besar persentase kategori rendah 0% tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori rendah, kategori sedang sebanyak 1 orang siswa besar persentase 83,34% dan kategori sangat tinggi sebesar 12,5% sebanyak 3 orang siswa. Setelah dilakukan siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 91,88 dan masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan masing-masing kategori rendah dan sedang sebesar 0%, kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa 4,16% dan kategori sangat tinggi sebesar 95,84% sebanyak 23 orang siswa. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model *Index Card Match* dengan variabel yang sama. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, mata pelajaram, lokasi, dan tahun penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model *Index Card Match*. Maka kerangka teori dapat di gambarkan dengan skema berikut:

Rendahnya Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPAS



Langkah-langkah penerapan model *Index Card Match*:

1. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban.
3. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.
4. Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
5. Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk.
6. Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas.
7. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.



Meningkatnya Aktivitas Belajar Siswa kelas IV C pada pembelajaran IPAS dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama dengan menggunakan model *Index Card Match*.

### **Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini berdasarkan batasan masalah, maka hipotesis tindakan secara umum yaitu melalui model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang, sedangkan secara khusus sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.
2. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS di SDN SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena kajiannya bersifat reflektif atau berpikir. Reflektif atau berpikir dilakukan untuk pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Arikunto, (2015:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2009:22) “Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang menyajikan informasi tentang proses dan hasil. Penelitian PTK melakukan penelitian di kelasnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Siswa kelas IV C berjumlah 24 orang, 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang yang dilakukan pada kelas IV C semester genap SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dengan jarak tempuh 30 menit dari Maransi.

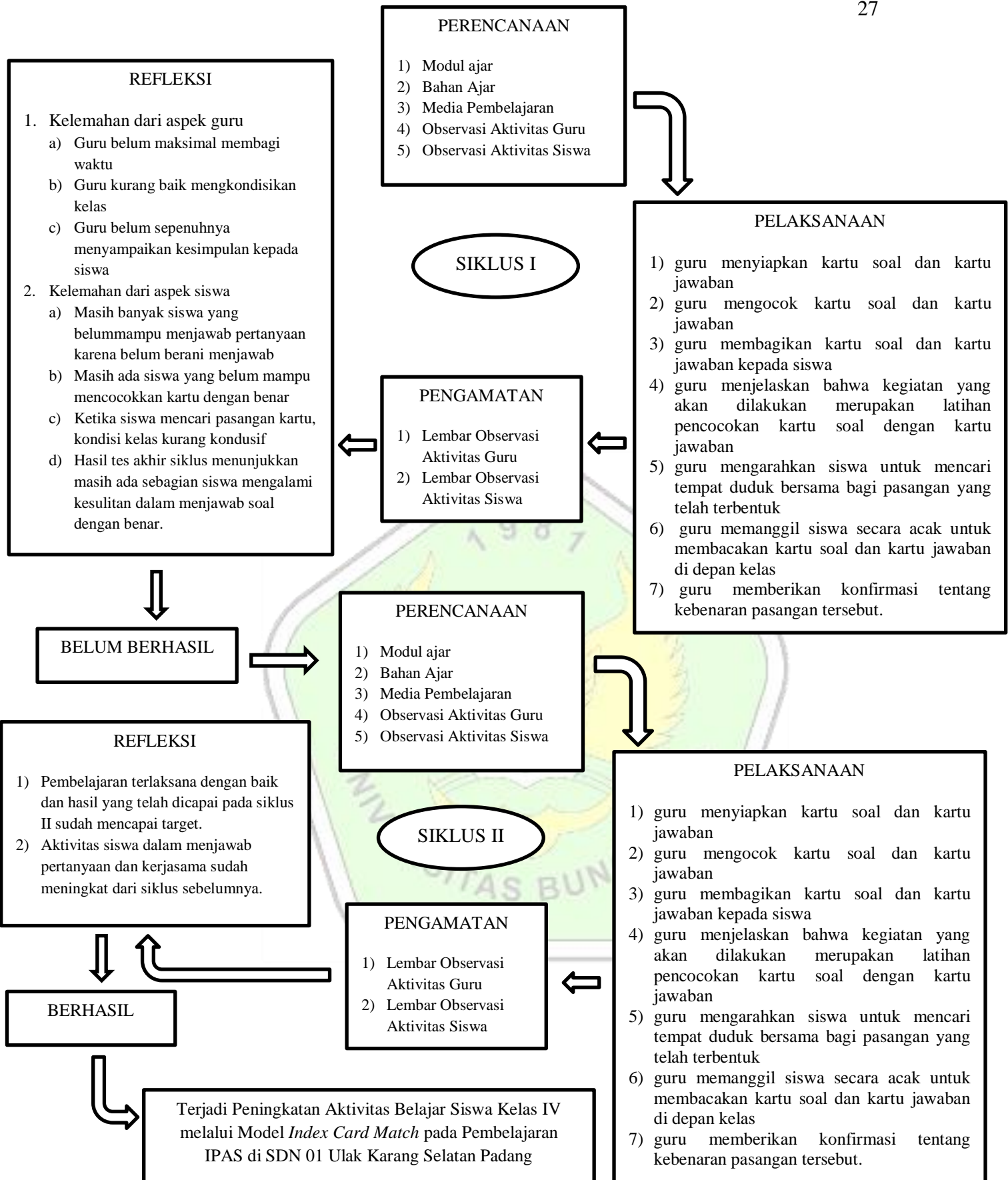
### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada siklus Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan oleh Arikunto (2015:41-42), yang terdiri dari empat siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus, dan digambarkan pada diagram seperti bagan berikut:





**Bagan 2. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas**  
 Sumber: Arikunto, Suhardjono dan Suryani (2015:42)

## 1. Perencanaan Tindakan

Menurut Arikunto, dkk (2015:143) perencanaan merupakan kegiatan secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan membuat modul ajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.
- b. Menyiapkan media pembelajaran  
Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- c. Membuat lembar observasi guru
- d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
- e. Membuat lembar tes siswa

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pendekatan *Index Card Match* mengenai tindakan kelas. Rincian pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas.
- b. Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru memeriksa kebersihan kelas dan kerapihan siswa dalam berpakaian.
- d. Guru memeriksa kehadiran siswa.

- e. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- f. Guru memaparkan materi pembelajaran serta menjelaskan materi tentang pokok bahasan sesuai dengan modul yang telah disusun.
- g. Guru menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
- h. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- i. Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban.
- j. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.
- k. Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban.
- l. Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk.
- m. Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas.
- n. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.
- o. Guru memberikan apresiasi kepada pasangan yang menjawab dengan benar.
- p. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- q. Guru menutup pelajaran.

### **3. Observasi Tindakan**

Dalam penelitian ini, pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model *Index Card Match* dan data tentang interaksi antara guru dengan siswa. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama sampai siklus berikutnya. Pengamatan atau observasi ini di fokuskan pada aktivitas belajar siswa kelas IV C melalui model *Index Card*

*Match* pada pembelajaran IPAS di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Adapun dalam tahapan ini orang dalam *observer* ini yaitu guru kelas IV C sebagai *observer* I dan teman sejawat peneliti sebagai *observer* II.

#### 4. Refleksi Tindakan

Menurut Arikunto, dkk (2015:144) evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan perlu tindak lanjut atau tidak.

Dalam fase ini, guru berupaya menemukan elemen-elemen yang dianggap telah sesuai dengan rencana, serta mencatat dengan teliti aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Proses refleksi dilakukan setiap akhir siklus, dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana indikator keberhasilan tercapai. Jika indikator keberhasilan terpenuhi pada siklus pertama, PTK akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk menilai apakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pembelajaran yang berbeda.

#### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila siswa sudah mengalami peningkatan ditunjukkan dengan:

1. Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dari 25% mencapai 75% atau dalam kategori baik.

2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV C dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dari 54% mencapai 75% atau dalam kategori baik.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang akan di jelaskan di bawah ini:

#### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau variabel, kalimat, atau gambar. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada judul skripsi ini yaitu terletak pada aktivitas belajar siswa sedangkan variabel terikat yaitu pada model pembelajaran yang diangkat, yaitu model *Index Card Match*. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui deskripsi hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari persentase aktivitas siswa.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil tes dan aktivitas

belajar siswa kelas IV C setelah proses pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari guru kelas IV C yaitu berupa nilai sumatif tengah semester IPAS kelas IV C Tahun Ajaran 2023/2024. Data sekunder bersumber dari guru wali kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

##### **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas mulai dari appersepsi, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pengamat akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

##### **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa berisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik setelah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan cara sebagai berikut:



### 1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan guna untuk mengamati kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam kerjasama. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas guru pada saat pembelajaran yang dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung melalui komunikasi secara langsung dengan responden atau informan yaitu guru wali kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

### 3. Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan model *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam menjawab pertanyaan dan kerjasama.

### 4. Tes

Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan melihat peningkatan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV C dengan menggunakan model *Index Card Match*. Tes ini berguna untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama penguasaan materi pembelajaran dari siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kemampuan siswa memahami pembelajaran.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Untuk memperoleh persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari seluruh skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus presentase aktivitas. Penilaian aktivitas guru menurut Sudjono (dalam Harahap, dkk, 2019:83) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

**Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan Analisis Data Aktivitas Guru**

Kriteria Taraf Keberhasilan	Keterangan
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0 - 25%	Kurang Baik

Sumber: Sudjono (dalam Harahap, dkk, 2019:83)

**Tabel 3. Kualifikasi Aktivitas Guru**

Simbol	Nilai
SB	4
B	3
C	2
K	1

Sumber: Sudjana (2012:133)

Pelaksanaan kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase  $\geq 75\%$  setelah didapat persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus, jika mencapai 75% maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

## 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis data aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Index Card Match* di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang, dapat dikatakan meningkat apabila siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase untuk setiap indikator, menurut Akbar (2020:82) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

**Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa**

Skor	Kriteria
80,00% - 100%	Sangat Baik
61,00% - 80%	Baik
41,01% - 60%	Cukup Baik
01,00% - 40%	Kurang Baik

Sumber: Akbar (2020:82)

### 3. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus menurut Desfitri dalam (Sariayu & Miaz, 2020:7) yaitu:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai seluruh peserta didik

$n$  = Jumlah Seluruh peserta didik

Dalam hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang, dengan melalui model pembelajaran *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil apabila siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta kerjasama, dan ketika diadakan tes pada akhir pembelajaran nilai siswa mengalami peningkatan. Jika hal-hal tersebut dapat tercapai, maka penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Mendeskripsikan hasil penelitian tentang penggunaan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS di kelas IV C. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C yang berjumlah 24 orang, 12 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024, serta dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024, serta dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu Ibu Ade Tiara, S.Pd (wali kelas IV C) sebagai *observer* I untuk lembar observasi aktivitas

guru dan teman sejawat (Mutiara) sebagai *observer* II untuk lembar penilaian aktivitas siswa.

## 1. Deskripsi Data

Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar IPAS siswa kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya yang mana satu kali pertemuan satu sub topik. Untuk kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh *observer* I Ibu Ade Tiara, S.Pd selaku guru wali kelas IV C dan teman sejawat Mutiara selaku *observer* II.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini ada 4 tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut uraiannya:

### a) Siklus I

#### 1) Perencanaan

Pada siklus I pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Untuk memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, kemudian peneliti menyiapkan media berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, bahan ajar, serta soal tes akhir siklus.

Peneliti menyiapkan materi yang ada di dalam buku guru dan buku siswa. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran adalah tentang “Kekayaan dan



Keberagaman Budaya di Sumatera Barat”. Pada pertemuan kedua materi pembelajarannya tentang “Cara Bijak Memanfaatkan Kekayaan Alam”. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Index Card Match*.

## 2) Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS di kelas IV C. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pada pukul 08.00-09.30 WIB dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Setelah peneliti memberikan arahan, peneliti membuka pelajaran.

### 1. Pertemuan Pertama Siklus I

#### a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan peneliti mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa saat memasuki kelas. Peneliti tidak melakukan tahapan awal berupa meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan melakukan absensi sebelum memulai pembelajaran karena guru wali kelas sudah lebih dulu melakukannya ketika awal peneliti memasuki kelas untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Berikut gambarannya:

- Guru : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”.  
 Siswa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”.  
 (siswa secara bersamaan menjawab)  
 Guru : “Selamat pagi anak-anak semua”.  
 Siswa : “Pagi, bu”. (siwa menjawab dengan serempak)  
 Guru : “Bagaimana kabar anak-anak ibuk hari ini? Sudah siap untuk belajar?”  
 Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Berikut gambarannya:

Guru : “Iya, bagus sekali”  
 Guru : “Nah, tujuan pembelajaran kita pada hari ini adalah memahami kekayaan dan keberagaman budaya yang ada di Sumatera Barat”.  
 Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

### b) Kegiatan Inti

1. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran tentang “Kekayaan dan Keberagaman Budaya di Sumatera Barat”, guru menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *Index Card Match* yang akan digunakan.

Guru : “Baiklah anak-anak semua, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini, ibu ingin menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran yang akan kita gunakan. Model pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu model *Index Card Match*. Model apa anak-anak?”  
 Siswa : “Model *Index Card Match*, bu”  
 Guru : “Iya, benar”  
 Siswa : “Apa itu model *Index Card Match*, bu?”  
 Guru : “Jadi, model *Index Card Match* adalah model yang dalam pelaksanaannya anak-anak ibu nanti akan mencari pasangan kartu yang anak-anak ibu dapat. Nanti ibu akan membagikan secara acak sebuah kartu. Siapa yang mendapatkan kartu berwarna biru berarti itu merupakan kartu pertanyaan, dan siapa yang mendapatkan kartu berwarna oren, itu adalah kartu jawaban. Nanti anak-anak ibu diminta mencari pasangan dari kartu yang anak-anak ibu dapat. Misalkan, Alisyia mendapat kartu berwarna oren, berarti Alisyia harus mencari pertanyaan dari kartu jawaban yang Alisyia dapat. Setelah anak-anak ibu mendapatkan pasangannya, anak-anak ibu diminta untuk duduk sesuai pasangan kartu kemudian nanti akan ibu panggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut. Apakah anak-anak ibu paham dengan penjelasan ibu?”  
 Siswa : “Paham, bu”

2. Setelah guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, guru memulai pembelajaran. Berikut gambarannya:

- Guru : “Nah, pembelajaran kita pada hari ini yaitu tentang kekayaan dan keberagaman budaya di Sumatera Barat. Salah satu kekayaan dan keberagaman budaya yang ada di Sumatera Barat yaitu rumah adat yang beragam. Iya apa tidak anak-anak?”
- Siswa : “Iya, bu”
- Guru : “Selain itu apa lagi anak-anak? Ada yang tau”
- Siswa : “Baju adat, bu”
- Guru : “Iya, bagus sekali. Baju adat juga termasuk ya. Nah, sekarang coba perhatikan gambar yang ibu tempel di papan tulis! Kelihatan sampai ke belakang, nak?”
- Siswa : “Kelihatan, bu”
- Guru : “Coba sebutkan ini gambar apa!”
- Siswa : “Gambar pakaian adat, bu” (Arya menjawab)
- Guru : “Benar. Pakaian adat yang sudah ibu tempel di papan tulis ini merupakan pakaian adat dari Sumatera Barat”
- Guru : “Selain pakaian adat, apa lagi bentuk-bentuk kekayaan dan keberagaman budaya di Sumatera Barat?”
- Siswa : “Tarian adat apakah masuk, bu?” (Alisya bertanya)
- Guru : “Masuk atau tidak anak-anak?”
- Siswa : “Masuk, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Jadi tarian adat juga termasuk ya nak”
- Siswa : “Iya, bu”
- Guru : “Salah satu tarian adat Sumatera Barat yaitu tari piring, tari pasambahan, tari indang, tari rantak. Selain itu juga ada makanan khas Sumatera Barat diantaranya yaitu rendang, terus apa lagi?”
- Siswa : “Sate Padang, bu” (Rendy menjawab)
- Siswa : “Dendeng batokok, bu” (Arya dan Annisa menjawab secara bersamaan)
- Siswa : “Soto Padang, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Selain itu juga ada alat musik Sumatera Barat. Ada yang tau apa saja alat musik Sumatera Barat?”
- Siswa : “Talempong, bu” (salah satu siswa menjawab)
- Guru : “Iya, benar. Selain talempong juga ada beberapa alat musik lain seperti saluang, sarunai, pupuik, dan rabab”
- Siswa : “Rabab itu seperti apa, bu?”
- Guru : “Rabab merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara di gesek mirip seperti biola. Coba perhatikan ke depan ya. Gambar yang ibu pegang ini merupakan gambar alat musik rabab. Sudah paham anak-anak ibu?”
- Siswa : “Paham, bu” (siswa menjawab serempak)

- Guru : “Selain pakaian adat, tarian adat, makanan dan alat musik, daerah kita juga memiliki suku dan bahasa yang beragam ya, anak-anak”  
 Siswa : “Iya, bu”  
 Guru : “Sampai disini paham apakah anak-anak ibu paham mengenai kekayaan dan keberagaman budaya di Sumatera Barat?”  
 Siswa : “Sudah, bu” (siswa menjawab secara bersama)

3. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya guru akan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan model *Index Card Match*. Sebagai penerapan model *Index Card Match*, guru menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai pembelajaran. Guru menggunakan langkah-langkah yang sesuai pada model *Index Card Match*, yaitu:

**a) Guru Menyiapkan Kartu Soal dan Kartu Jawaban.**

Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa materi yang sudah di jelaskan tadi akan kembali di ulang melalui kartu soal dan kartu jawaban yang akan disiapkan oleh guru. Jadi siswa akan kembali diajak untuk berpikir dan mengingat materi yang sudah di jelaskan oleh guru menggunakan model *Index Card Match*. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban lalu meletakkannya di atas meja dengan memisahkan antara kartu soal dengan kartu jawaban.

- Guru : “Nah, anak-anak sekarang kita akan bermain kartu pasangan. Ibu sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Untuk kartu pertanyaan berwarna biru sedangkan untuk kartu jawaban berwarna oren. Apakah anak-anak ibu paham?”  
 Siswa : “Paham, bu”

### b) Guru Mengocok Kartu Soal dan Kartu Jawaban

Setelah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, selanjutnya guru mengambil kartu soal dan kartu jawaban yang semula di pisah lalu mengocok kedua kartu tersebut hingga tercampur antara kartu soal dan kartu jawaban.

- Guru : “Anak-anak semua, coba perhatikan ke depan! Ibu akan mengocok kartu soal dan kartu jawaban agar tercampur, ya”
- Siswa : “Kenapa harus di kocok bu kartunya? Kenapa tidak dibagikan saja tanpa mengocok kartunya?” (salah satu siswa bertanya kepada guru)
- Guru : “Tidak bisa, nak. Karena aturan dalam model yang kita gunakan ini kartunya harus di kocok terlebih dahulu”

### c) Guru Membagikan Kartu Soal dan Kartu Jawaban Kepada Siswa

Pada langkah ini, guru membagikan satu buah kartu kepada siswa secara acak. Entah itu bisa berupa kartu soal ataupun kartu jawaban. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna biru yang mana merupakan kartu soal, akan mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu yang dipegang oleh siswa. Begitupun sebaliknya. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna oren yang merupakan kartu jawaban, akan mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.

- Guru : “Nah anak-anak, ibu akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak, ya. Masing-masing akan mendapatkan satu buah kartu”
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Bagi yang sudah mendapatkan kartu tidak boleh menukarnya dengan teman ya. Mengerti anak-anak ibu?”
- Siswa : “Mengerti, bu” (Siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Silahkan baca dan cermati kartu yang anak-anak ibu dapat, ya!”
- Siswa : “Baik, bu” (siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mencermati kartu yang masing-masing di dapatkan siswa)
- Guru : “Sudah di cermati dengan baik kartu yang di dapatkan?”



**d) Guru Menjelaskan Bahwa Kegiatan yang Akan Dilakukan Merupakan Latihan Pencocokan Kartu Soal dengan Kartu Jawaban.**

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan pencocokan antara kartu soal dengan kartu jawaban. Jadi siswa diminta untuk mencari pasangannya sendiri lalu duduk secara berpasangan setelah mendapat pasangan kartu yang dirasa cocok.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah dapat satu kartu?”  
 Siswa : “Sudah, ibu” (siswa menjawab secara serempak)  
 Guru : “Baiklah ibu jelaskan ya. Jadi kartu yang sedang anak-anak ibu pegang nantinya akan dicocokkan dengan pasangannya. Ibu contohkan ya. Nadine dapat kartu apa, nak?”  
 Nadine : “Kartu soal, bu”  
 Guru : “Itu berarti Nadine harus mencari pasangan kartu apa anak-anak?”  
 Siswa : “Kartu jawaban, bu”  
 Guru : “Iya betul sekali. Jadi Nadine harus mencari pasangan jawaban yang tepat dari kartu soal yang Nadine pegang. Sampai disini apakah anak-anak ibu paham? Atau apakah ada yang ingin ditanyakan?”  
 Siswa : “Ghani, bu”  
 Guru : “Iya silahkan Ghani”  
 Siswa : “Berarti kalau dapat kartu jawaban harus mencari pasangan soal yang tepat dengan jawaban kan, bu?”  
 Guru : “Iya, nak. Ada lagi yang ingin bertanya? Baiklah jika tidak ada maka ibu akan menjelaskan langkah selanjutnya ya”  
 Siswa : “Baik, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

**e) Guru Mengarahkan Siswa untuk Mencari Tempat Duduk Bersama Bagi Pasangan yang Telah Terbentuk.**

Siswa di arahkan untuk menemukan pasangan yang cocok dari soal atau jawaban tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa di arahkan untuk mencari tempat duduk sambil menunggu teman yang lain menemukan pasangan kartu mereka. Jika semua pasangan kartu sudah terbentuk dan telah



duduk secara berpasangan, nantinya akan di presentasikan di depan kelas mengenai kebenaran pasangan kartu tersebut. Pada langkah ini siswa diminta untuk aktif bekerja sama agar bisa cepat mendapatkan pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Namun pada langkah ini tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa kendala yang dimiliki oleh siswa, seperti siswa tidak ingin berpasangan dengan lawan jenis atau hanya ingin berpasangan dengan teman sebangku saja.

- Guru : “Karena anak-anak ibu sudah dapat masing-masing satu buah kartu, langkah selanjutnya yaitu anak-anak ibu akan mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang benar sampai batas waktu yang ibu tentukan.
- Siswa : “Tapi saya tidak mau berpasangan dengan laki-laki, bu” (salah satu siswa menjawab)
- Siswa : “Iya, bu. Kenapa perempuan tidak dengan perempuan saja?” (siswa yang lain juga menimpali)
- Guru : “Tidak bisa nak, karena kartunya sudah ibu acak sebelum ibu bagikan”
- Siswa : “Ini kan hanya permainan sambil belajar. Tidak apa-apa jika ada yang dapat pasangannya lawan jenis” (salah satu siswa laki-laki ikut menjawab)
- Guru : “Iya, nak. Teman-teman yang lain juga tidak boleh menertawakan temannya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Pada hitungan ke tiga anak-anak ibu silahkan mencari pasangannya ya. Siap anak-anak semua?”
- Siswa : “Siap, bu”
- Guru : “Anak-anak ibu harus bekerja sama antar temannya agar bisa cepat mendapatkan pasangan dari kartu yang di pegang. Baiklah, ibu hitung ya. Satu. Dua. Tiga. Silahkan mencari pasangan kartunya”
- Siswa : “Ibu, saya sudah menemukan pasangan kartu saya” (dua orang siswa menghampiri guru sambil menunjukkan kartu mereka)
- Guru : “Kalau begitu ananda duduk di kursi yang kosong ya”
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Bagi anak-anak ibu yang sudah menemukan pasangan kartunya, silahkan mengambil tempat duduk yang masih kosong”

**f) Guru Memanggil Siswa Secara Acak Untuk Membacakan Kartu Soal dan Kartu Jawaban di Depan Kelas.**

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartu, guru akan memanggil siswa secara acak maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangannya.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Sekarang ibu akan memanggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah di cocokkan dengan pasangannya ya” (guru memanggil siswa yang sudah duduk dengan pasangan kartu yang didapatkan untuk maju kedepan kelas)
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Silahkan, Haura dan Rasyid maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawabannya”
- Siswa : “Baik, bu” (Haura dan Rasyid maju ke depan kelas)
- Guru : “Siapa yang mendapat kartu soal?”
- Siswa : “Haura, bu” (Haura menjawab sembari memperlihatkan kartunya)
- Guru : “Silahkan tolong di bacakan Alisyia kartu soalnya!”
- Siswa : “Sebutkan apa saja makanan khas Sumatera Barat!” (Haura membacakan kartu soal)
- Guru : “Silahkan Rasyid dibacakan jawabannya!”
- Siswa : “Sate Padang, rendang, dendeng batokok” (Rasyid membacakan kartu jawabannya)

**g) Guru Memberikan Konfirmasi tentang Kebenaran Pasangan tersebut.**

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kepada setiap pasangan yang maju ke depan kelas, serta tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang menjawab dengan benar dan menyemangati pasangan yang salah dalam mencocokkan kartu.

- Guru : “Nah anak-anak semua. Menurut anak-anak ibu apakah jawaban yang dibacakan oleh Rasyid barusan sudah cocok dengan soalnya?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Yakin nih?”
- Siswa : “Yakin, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Iya, benar ya. Jadi Haura dan Rasyid sudah benar dalam mencocokkan antara kartu soal dengan kartu pertanyaan. Hebat sekali. Kita beri tepuk tangan untuk Haura dan Rasyid”
- Siswa : Semua siswa memberikan tepuk tangan
- Guru : “Haura dan Rasyid silahkan duduk kembali ya. Terima kasih”

### c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan pembelajaran, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan refleksi berupa penegasan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini dan menutup pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak ibu, karena jam pembelajaran kita sudah habis, maka kita cukupkan pembelajaran kita sampai disini, ya. Baiklah anak-anak, terima kasih untuk pembelajaran hari ini, kita akhiri dengan mengucapkan hamdallah”
- Siswa : “Alhamdulillahirabbi’alamin” (bersyukur bersama-sama)

## 2. Pertemuan Kedua Siklus I

### a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua siklus I merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.30-09.30 WIB. Mata pelajaran yang diajarkan adalah IPAS. Sama halnya dengan pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian

mengkondisikan kelas, berdoa sesuai agama masing-masing, dan mengecek kehadiran siswa. Berikut gambarannya:

- Guru : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”.
- Siswa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”.  
(siswa secara bersamaan menjawab)
- Guru : “Selamat pagi anak-anak semua”.
- Siswa : “Baik bu”. (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Bagaimana kabar anak-anak ibuk hari ini? Sudah siap untuk belajar?”
- Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Baiklah anak-anak, periksa terlebih dahulu di bawah meja dan di sekitarnya apakah terdapat sampah, kemudian rapikan terlebih dahulu baju jika ada yang belum rapi silakan rapikan dulu diluar”.
- Guru : “Sebelum memulai pelajaran pada hari ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas, pimpin doanya!”  
(siswa berdoa bersama)
- Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini anak-anak?”
- Siswa : “Hadir semuanya, bu” (ketua kelas menjawab)

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Berikut gambarannya:

- Guru : “Nah anak-anak semuanya, sebelum ibu memulai pembelajaran pada hari ini, ibu ingin membahas terlebih dahulu pembelajaran kita pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mempelajari apa anak-anak? Apakah anak-anak ibu masih ingat dengan materi pertemuan sebelumnya?”
- Siswa : “Masih, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Ayo coba angkat tangannya bagi yang mau”
- Siswa : “Saya, bu” (Dirgantara mengangkat tangannya)
- Guru : “Iya, silahkan Dirga”
- Siswa : “Materi kemaren tentang macam-macam kekayaan dan keragaman yang ada di Sumatera Barat, bu”
- Guru : “Iya, betul sekali Dirga. Jadi materi kita pada pertemuan yang lalu itu tentang macam-macam kekayaan dan keragaman yang ada di Sumatera Barat. Nah sekarang ibu ingin bertanya kepada anak-anak ibu, apa yang menjadi penyebab dari berbagai macam kekayaan dan keragaman yang ada di Sumatera Barat ini? Apakah anak-anak ibu tau?”
- Siswa : “Beda keyakinan apakah masuk, bu?” (Surya bertanya sambil

- mengangkat tangan)
- Guru : “Mungkin lebih tepatnya perbedaan keyakinan dan kepercayaan tiap orang ya, Surya. Bagus sekali Surya sudah mau mengeluarkan pendapatnya. Ibu bantu perjelas ya anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh teman anak-anak ibu tadi bahwa perbedaan keyakinan atau kepercayaan juga menjadi salah satu penyebab dari berbagai macam kekayaan dan keragaman yang ada di daerah kita.
- Siswa : “Kondisi cuaca yang berbeda juga kan, bu?” (salah satu siswa bertanya)
- Guru : Untuk lebih jelasnya akan kita bahas sebentar lagi. Sekarang keluarkan buku paket dan LKSnya. Simpan hal yang tidak berhubungan dengan IPAS”
- Siswa : “Sudah, bu”

#### b) Kegiatan Inti

1. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang “Faktor Penyebab Kekayaan dan Keragaman Budaya serta Cara Bijak Memanfaatkan Kekayaan Alam”, guru menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *Index Card Match* yang akan digunakan. Setelah menjelaskan model pembelajaran, barulah guru memulai pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak semua, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini, ibu ingin menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran yang akan kita gunakan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, kita akan kembali menggunakan model pembelajaran yang sama. Model pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu model *Index Card Match*. Apakah anak-anak ibu masih ingat apa itu model *Index Card Match*?”
- Siswa ; “Model pencocokan kartu soal dan kartu jawaban, bu” (Arya menjawab)
- Guru : “Iya, betul sekali. Ibu jelaskan kembali ya. Jadi, model *Index Card Match* adalah model yang dalam pelaksanaannya anak-anak ibu nanti akan mencari pasangan kartu yang anak-anak ibu dapat. Nanti ibu akan membagikan secara acak sebuah kartu. Siapa yang mendapatkan kartu berwarna biru berarti itu merupakan kartu pertanyaan, dan siapa yang mendapatkan kartu berwarna oren, itu adalah kartu jawaban. Nanti anak-anak ibu diminta mencari pasangan dari kartu yang anak-anak ibu dapat. Misalkan, Alisya mendapat kartu berwarna oren, berarti Alisya harus mencari



pertanyaan dari kartu jawaban yang Alisya dapat. Setelah anak-anak ibu mendapatkan pasangannya, anak-anak ibu diminta untuk duduk sesuai pasangan kartu kemudian nanti akan ibu panggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut. Apakah anak-anak ibu paham dengan penjelasan ibu?

- Siswa : “Paham, bu”  
 Guru : “Oke kalau begitu kita masuk ke pembelajaran hari ini ya. Siap untuk belajar anak-anak?”  
 Siswa : “Siap, bu!”

2. Setelah guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, guru memulai pembelajaran. Berikut gambarannya:

- Guru : Sekarang kita akan mempelajari faktor penyebab kekayaan dan keragaman budaya serta cara bijak memanfaatkan kekayaan alam ya anak-anak”  
 Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab)  
 Guru : “Ada beberapa faktor penyebab kekayaan dan keragaman budaya, salah satunya perbedaan kondisi alam, selain itu letak strategis wilayah Indonesia, serta kondisi geografis negara kepulauan juga menjadi faktor penyebab kekayaan dan keragaman budaya anak-anak. Nah, semua yang ibu sebutkan tadi merupakan penyebab kekayaan dan keragaman budaya. Kenapa demikian? Apakah anak-anak ibu ada yang tau?”  
 Siswa : “Tidak, bu” (siswa menjawab secara bersama)  
 Guru : “Baik, ibu jelaskan ya. Tolong semuanya menghadap ke depan, dan fokus pada materi yang ibu jelaskan! Karena negara kita berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Sehingga banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya. Sehingga memicu terjadinya keberagaman budaya. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi faktor penyebab kekayaan dan keragaman budaya. Nah, dari penjelasan ibu barusan apakah kekayaan alam perlu dimanfaatkan secara bijak?”  
 Siswa : “Perlu, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)  
 Guru : “Apakah ada yang bisa menyebutkan bagaimana cara bijak memanfaatkan kekayaan alam?”  
 Siswa : “Menggunakan kekayaan secukupnya, bu” (Arya menjawab)  
 Guru : “Iya bagus. Ada lagi selain yang telah disebutkan oleh Arya?”  
 Siswa : “Tidak melakukan eksploitasi alam secara berlebihan, bu”  
 Guru : “Iya, pintar anak ibu. Jadi yang disebutkan oleh teman-temannya tadi merupakan cara bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam ya anak-anak. Selain itu, kita juga harus mengolah secukupnya agar



- kekayaan alam yang tersedia masih bisa digunakan dalam jangka panjang juga termasuk cara bijak ya anak-anak”
- Siswa : “Iya, bu”
- Guru : “Sampai disini paham apakah anak-anak ibu paham mengenai materi yang sudah ibu jelaskan tadi?”
- Siswa : “Paham, bu” (siswa menjawab secara bersama)

3. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya guru akan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan model *Index Card Match* seperti pada pertemuan yang lalu. Sebagai penerapan model *Index Card Match*, guru menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai pembelajaran. Guru menggunakan langkah-langkah yang sesuai pada model *Index Card Match*, yaitu:

**a) Guru Menyiapkan Kartu Soal dan Kartu Jawaban.**

Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa materi yang sudah di jelaskan tadi akan kembali di ulang melalui kartu soal dan kartu jawaban yang akan disiapkan oleh guru. Jadi siswa akan kembali diajak untuk berpikir dan mengingat materi yang sudah di jelaskan oleh guru menggunakan model *Index Card Match*. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban lalu meletakkannya di atas meja dengan memisahkan antara kartu soal dengan kartu jawaban.

- Guru : “Baik anak-anak semua, karena pada pertemuan sebelumnya kita sudah melakukan kegiatan ini. Pada pertemuan ke dua ini ibu kembali akan menggunakan cara yang sama. Apakah anak-anak ibu mau kita belajar seperti pertemuan yang lalu?”
- Siswa : “Mau, bu”
- Guru : “Sebentar ya, ibu akan menyiapkan kartunya terlebih dahulu”

**b) Guru Mengocok Kartu Soal dan Kartu Jawaban**

Setelah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, selanjutnya guru mengambil kartu soal dan kartu jawaban yang semula di pisah lalu mengocok kedua kartu tersebut hingga tercampur antara kartu soal dan kartu jawaban.

- Guru : “Anak-anak ibu coba perhatikan ke depan, ya! Ibu akan mengocok kartu soal dan kartu jawaban agar tercampur”  
 Siswa : “Baik, bu”

**c) Guru Membagikan Kartu Soal dan Kartu Jawaban Kepada Siswa**

Pada langkah ini, guru membagikan satu buah kartu kepada siswa secara acak. Entah itu bisa berupa kartu soal ataupun kartu jawaban. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna biru yang mana merupakan kartu soal, akan mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu yang dipegang oleh siswa. Begitupun sebaliknya. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna oren yang merupakan kartu jawaban, akan mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.

- Guru : “Nah anak-anak, ibu akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak, ya. Masing-masing akan mendapatkan satu buah kartu”  
 Siswa : “Baik, bu”  
 Guru : “Bagi yang sudah mendapatkan kartu tidak boleh menukarnya dengan teman ya. Mengerti anak-anak ibu?”  
 Siswa : “Mengerti, bu” (Siswa menjawab secara bersamaan)  
 Guru : “Silahkan baca dan cermati kartu yang anak-anak ibu dapat, ya!”  
 Siswa : “Baik, bu” (siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mencermati kartu yang masing-masing di dapatkan siswa)  
 Guru : “Sudah di cermati dengan baik kartu yang di dapatkan?”

**d) Guru Menjelaskan bahwa Kegiatan yang Akan Dilakukan Merupakan Latihan Pencocokan Kartu Soal dengan Kartu Jawaban.**

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan pencocokan antara kartu soal dengan kartu jawaban. Jadi siswa diminta untuk mencari pasangannya sendiri lalu duduk secara berpasangan setelah mendapat pasangan kartu yang dirasa cocok.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah dapat satu kartu?”  
 Siswa : “Sudah, ibu” (siswa menjawab secara serempak)  
 Guru : “Baiklah ibu jelaskan kembali ya. Seperti pertemuan sebelumnya, kartu yang sedang anak-anak ibu pegang nantinya akan dicocokkan dengan pasangannya. Jika ada yang mendapat kartu soal berarti apa anak-anak?”  
 Siswa : “Mencari kartu jawabannya bu” (Hawa menjawab)  
 Guru : “Iya betul sekali. Apakah anak-anak ibu sudah paham? Atau apakah ada yang ingin ditanyakan?”  
 Siswa : “Tidak, bu  
 Guru : “Jika tidak ada maka ibu akan menjelaskan langkah selanjutnya ya”  
 Siswa : “Baik, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

**e) Guru Mengarahkan Siswa untuk Mencari Tempat Duduk Bersama Bagi Pasangan yang Telah Terbentuk.**

Siswa di arahkan untuk menemukan pasangan yang cocok dari soal atau jawaban tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa di arahkan untuk mencari tempat duduk sambil menunggu teman yang lain menemukan pasangan kartu mereka. Jika semua pasangan kartu sudah terbentuk dan telah duduk secara berpasangan, nantinya akan di presentasikan di depan kelas mengenai kebenaran pasangan kartu tersebut. Pada langkah ini siswa diminta

untuk aktif bekerja sama agar bisa cepat mendapatkan pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Pada pertemuan ke dua siklus 1 ini kendala yang terjadi pada pertemuan yang lalu sudah tidak ada lagi. Para siswa sudah mau duduk berpasangan jika mendapatkan pasangan kartu lawan jenis.

- Guru : “Karena anak-anak ibu sudah dapat masing-masing satu buah kartu, langkah selanjutnya yaitu anak-anak ibu akan mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang benar sampai batas waktu yang ibu tentukan.
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Siswa : “Kembali ibu ingatkan bahwa ini merupakan permainan sambil belajar. Jadi tidak apa-apa jika ada yang dapat pasangannya lawan jenis ya. Teman-teman yang lain juga tidak boleh menertawakan temannya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Pada hitungan ke tiga anak-anak ibu silahkan mencari pasangannya ya. Siap anak-anak ibu semua?”
- Siswa : “Siap, bu”
- Guru : “Anak-anak ibu harus bekerja sama antar temannya agar bisa cepat mendapatkan pasangan dari kartu yang di pegang. Baiklah, ibu hitung ya. Satu. Dua. Tiga. Silahkan mencari pasangan kartunya”
- Siswa : “Ibu, saya sudah menemukan pasangan kartu saya” (dua orang siswa menghampiri guru sambil menunjukkan kartu mereka)
- Guru : “Kalau begitu silahkan duduk di kursi yang kosong ya sayang”
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Bagi anak-anak ibu yang sudah menemukan pasangan kartunya silahkan mengambil tempat duduk yang masih kosong”

**f) Guru Memanggil Siswa Secara Acak untuk Membacakan Kartu Soal dan Kartu Jawaban di Depan Kelas.**

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartu, guru akan memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangannya.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Sekarang ibu akan memanggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah di cocokkan dengan pasangannya ya” (guru memanggil siswa yang sudah duduk dengan pasangan kartu yang didapatkan untuk maju kedepan kelas)
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Silahkan, Chalista dan Naura maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawabannya”
- Siswa : “Baik, bu” (Chalista dan Naura maju ke depan kelas)
- Guru : “Siapa yang mendapat kartu soal?”
- Siswa : “Chalista, bu” (Chalista menjawab sembari memperlihatkan kartunya)
- Guru : “Berarti Naura mendapatkan kartu jawaban”
- Siswa : “Iya, bu” (Naura menjawab)
- Guru : “Silahkan tolong di bacakan Chalista kartu soalnya!”
- Siswa : “Apakah mengambil, menggunakan, dan mengolah secukupnya termasuk cara bijak memanfaatkan kekayaan alam?” (Chalista membacakan kartu soal)
- Guru : “Silahkan Naura dibacakan jawabannya!”
- Siswa : “Jawabannya ya, tentu saja” (Naura membacakan kartu jawabannya)

**g) Guru Memberikan Konfirmasi tentang Kebenaran Pasangan Tersebut.**

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kepada setiap pasangan yang maju ke depan kelas, serta tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang menjawab dengan benar dan menyemangati pasangan yang salah dalam mencocokkan kartu.

- Guru : “Nah anak-anak semua. Menurut anak-anak ibu apakah jawaban yang dibacakan oleh Naura barusan sudah cocok dengan soalnya?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Yakin nih?”
- Siswa : “Yakin, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Iya, benar ya. Jadi Chalista dan Naura sudah benar dalam mencocokkan antara kartu soal dengan kartu pertanyaan. Hebat



- sekali. Kita beri tepuk tangan untuk kedua temannya”
- Siswa : Semua siswa memberikan tepuk tangan
- Guru : “Chalista dan Naura silahkan duduk kembali ya”

### c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan pembelajaran, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan refleksi berupa penegasan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini dan menutup pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak, karena hari Selasa kemaren kita sudah belajar mengenai kekayaan dan keberagaman budaya di Sumatera Barat, lalu hari ini kita juga sudah belajar tentang faktor penyebab kekayaan dan keragaman budaya serta cara bijak memanfaatkan kekayaan alam, sekarang kita akan melakukan tes.
- Siswa : “Tes apa itu, bu?” (Rendy bertanya)
- Guru : “Namanya tes akhir, nak. Nanti anak-anak ibu akan mendapatkan kertas yang berisi soal sebanyak dua puluh buah soal. Anak-anak ibu diminta untuk mengerjakannya secara individu atau sendiri-sendiri. Cara mengerjakannya nanti anak-anak ibu pilih salah satu jawaban yang menurut anak-anak ibu betul lalu berilah tanda silang pada salah satu pilihan ganda yang ada pada soal. Apakah anak-anak ibu mengerti bagaimana cara mengerjakannya?”
- Siswa : “Sudah, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Baiklah ibu bagikan ya soalnya” (guru membagikan soal kepada siswa)
- Guru : “Silahkan di kerjakan ya anak-anak. Jangan lupa buat nama, kelas, hari dan tanggal” (guru memberikan siswa waktu untuk mengerjakan soal tes dan meminta siswa untuk mengumpulkan soal tes tersebut ke meja guru jika sudah selesai mengerjakannya)

### 3) Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Index Card Match* di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan tindakan dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana tindakan tersebut



diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan tes hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase data observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 5. Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPAS Siklus I**

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1.	I	13	65%	Baik
2.	II	14	70%	Baik
	Rata-rata		67,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan I dengan jumlah skor 13 persentase 65%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah skor 14, persentase 70%. Rata-rata persentase observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 67,5% yang masuk dalam kategori baik.

b. Data Observasi Aktivitas Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan

Data hasil observasi ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat keterlibatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS siklus I dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6. Data Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Siklus I**

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Menjawab Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	I	16	66,66%	Cukup Baik
2.	II	17	70,83%	Baik
	Rata-rata		68,74%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase hasil aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS pada pertemuan I dengan jumlah siswa 16 orang, dengan persentase 66,66%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah siswa 17 orang dengan persentase 70,83%. Jumlah rata-rata persentase pada pertemuan I dan II adalah 68,74% atau masih dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I masih cukup baik dan belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 75%.

#### c. Data Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kerjasama

Data hasil observasi ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat keterlibatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Data Aktivitas Siswa dalam Kerjasama Siklus I**

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang kerjasama	Persentase	Keterangan
1.	I	17	70,83%	Baik
2.	II	19	79,16%	Baik
	Rata-rata		74,99%	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kerjasama pada pertemuan I dengan jumlah siswa 17 orang, dengan persentase 70,83%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah siswa 19 orang, dengan persentase 79,16%. Jumlah rata-rata persentase pertemuan I dan II adalah 74,99% atau dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kerjasama pada siklus I sudah baik namun belum mencapai target yang di inginkan, yaitu 75%.

#### d. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus I yang dilaksanakan setelah peneliti melakukan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024. Tes siklus dilaksanakan untuk melihat peningkatan pada hasil belajar siswa melalui model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS persentase yang tuntas dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 8. Ketuntasan dan Hasil Rata-rata Belajar Siswa pada Siklus I**

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas tes	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	15
Persentase ketuntasan tes	37,5%
Rata-rata nilai tes	68,75%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah karena belum mencapai target. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih belum optimal dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan *observer* yang dilakukan setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I ini mencakup pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes hasil belajar. Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan perencanaan dengan maksimal, tetapi masih ada yang tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru masih ada beberapa langkah-langkah yang belum terlaksana oleh guru, tetapi persentase yang diharapkan sudah baik dengan persentase 67,5%. Namun belum mencapai target yaitu 75%.

Berdasarkan aktivitas siswa yang telah dilaksanakan yaitu pada saat menjawab pertanyaan masih banyak siswa yang belum mampu dalam menjawab pertanyaan dikarenakan belum berani dalam menjawab dan saat kerjasama masih ada siswa yang belum aktif dalam bekerja sama dengan baik serta beberapa siswa ada yang tidak mau berpasangan dengan lawan jenis. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan I dan II yaitu 68,74%. Jumlah persentase aktivitas siswa dalam kerjasama pada pertemuan I dan II adalah 74,99%. Sedangkan target yang dicapai yaitu 75%.

Oleh karena itu, pada siklus II sebaiknya peneliti melakukan perbaikan saat mengelola pembelajaran atau bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa agar siswa berani dalam menjawab pertanyaan dan bekerja sama.

Berdasarkan refleksi indikator yang belum dicapai, peneliti mengidentifikasi beberapa terjadinya masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kelemahan dari aspek guru
  - a. Guru belum maksimal dalam membagi waktu, misalnya masih banyak waktu yang terpakai saat melakukan permainan.
  - b. Guru masih kurang baik dalam mengondisikan kelas.
  - c. Guru belum sepenuhnya baik dalam menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran kepada siswa.
2. Kelemahan dari aspek siswa
  - a. Masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dikarenakan belum berani dalam menjawab.
  - b. Masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar.
  - c. Ketika siswa mencari pasangan kartunya, kondisi kelas kurang kondusif
  - d. Hasil akhir tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.



Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru harus lebih bisa membagi waktu seefisien mungkin sehingga langkah-langkah model *Index Card Match* bisa terlaksana dengan baik.
2. Guru harus lebih baik lagi dalam mengondisikan kelas, sehingga terciptanya kelas yang kondusif.
3. Guru harus lebih baik lagi dalam menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tes, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya untuk menggunakan model *Index Card Match* dapat direncanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditingkatkan pada siklus II.

## **b) Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang peneliti terapkan belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match* di kelas IV C SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan pendekatan ini, sehingga peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan. Kemudian peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi

aktivitas siswa, serta soal tes akhir siklus. Pada siklus II guru melaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 materi tentang perbedaan kehidupan masyarakat zaman dahulu dan sekarang serta pengaruh geografis dengan mata pencaharian. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024 materi tentang dampak kehadiran masyarakat pendatang dan sikap menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang, serta tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 07 Maret 2024.

## **2) Pelaksanaan (tindakan)**

Pada siklus II guru melaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pada pukul 08.00-09.30 WIB materi tentang perbedaan kehidupan masyarakat zaman dahulu dan sekarang serta pengaruh geografis dengan mata pencaharian. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024 pada pukul 07.30-09.30 WIB materi tentang dampak kehadiran masyarakat pendatang dan sikap menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

### **1. Pertemuan Pertama Siklus II**

#### **a) Kegiatan Awal**

Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan peneliti mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian mengkondisikan kelas, berdoa sesuai agama masing-masing dan mengecek kehadiran siswa. Berikut gambarannya:

- Guru : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”.
- Siswa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”.  
(siswa secara bersamaan menjawab)
- Guru : “Selamat pagi anak-anak semua”.
- Siswa : “Baik bu”. (siwa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Bagaimana kabar anak-anak ibuk hari ini? Sudah siap untuk belajar?”
- Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Baiklah anak-anak, periksa terlebih dahulu di bawah meja dan di sekitarnya apakah terdapat sampah, kemudian rapikan terlebih dahulu baju jika ada yang belum rapi silakan rapikan dulu diluar”.
- Guru : “Sebelum memulai pelajaran pada hari ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas, pimpin doanya!”  
(siswa berdoa bersama)
- Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini anak-anak?”
- Siswa : “Hadir semuanya, bu” (ketua kelas menjawab)

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa tertarik dan menjadi ingin tahu sehingga dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Berikut gambarannya:

- Guru : “Nah anak-anak, apakah ada perbedaan kehidupan masyarakat dulu dan sekarang?”
- Siswa : “Ada, bu”
- Guru : “Seperti apa contohnya, nak?”
- Siswa : “Sekarang zaman udah canggih, bu”
- Guru : “Apa buktinya kalau zaman sekarang udah canggih? Coba kasih tau ibu”
- Siswa : “Buktinya dapat membuat robot, bu”
- Guru : “Robot seperti apa itu?”
- Siswa : “Mama saya punya robot vakum untuk membersihkan rumah, bu. Jadi mama saya ga perlu nyapu lagi, bu. robot vakum saja yang mengerjakannya”
- Guru : “Lalu apakah ada hubungannya dengan dengan pengaruh geografis?”
- Siswa : “Ada, bu”
- Siswa : “Tidak ada, bu”
- Guru : “Ayo ada atau tidak nih?”
- Siswa : (sebagian siswa ada yang menjawab ‘ada’ dan sebagian lagi ada

- yang menjawab ‘tidak’).
- Guru : “Jawabannya yaitu ada. Untuk lebih jelasnya akan kita bahas sebentar lagi. Siap untuk belajar anak-anak?”
- Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Sekarang keluarkan buku paket dan LKSnya. Simpan hal yang tidak berhubungan dengan IPAS”
- Siswa : “Baik, bu”

### b) Kegiatan Inti

1. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang “Perbedaan Kehidupan Masyarakat di Daerah Tempat Tinggal Zaman Dahulu dan Sekarang serta Pengaruh Geografis dengan Mata Pencaharian Dominan di Sumatera Barat”, guru menjelaskan terlebih dahulu model pembelaran yang akan digunakan. Setelah menjelaskan model yang akan digunakan, barulah guru memulai pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak semua, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini, ibu ingin menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran yang akan kita gunakan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, kita akan kembali menggunakan model pembelajaran yang sama. Model pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu model *Index Card Match*. Apakah anak-anak ibu masih ingat apa itu model *Index Card Match*?”
- Siswa : “Model pencocokan kartu soal dan kartu jawaban, bu” (Siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Iya, betul sekali. Ibu jelaskan kembali ya. Jadi, model *Index Card Match* adalah model yang dalam pelaksanaannya anak-anak ibu nanti akan mencari pasangan kartu yang anak-anak ibu dapat. Nanti ibu akan membagikan secara acak sebuah kartu. Siapa yang mendapatkan kartu berwarna biru berarti itu merupakan kartu pertanyaan, dan siapa yang mendapatkan kartu berwarna oren, itu adalah kartu jawaban. Nanti anak-anak ibu diminta mencari pasangan dari kartu yang anak-anak ibu dapat. Misalkan, Alisya mendapat kartu berwarna oren, berarti Alisya harus mencari pertanyaan dari kartu jawaban yang Alisya dapat. Setelah anak-anak ibu mendapatkan pasangannya, anak-anak ibu diminta untuk duduk sesuai pasangan kartu kemudian nanti akan ibu panggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu pertanyaan

dan kartu jawaban tersebut. Apakah anak-anak ibu paham dengan penjelasan ibu?"

Siswa : "Paham, bu"

2. Setelah guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, guru memulai pembelajaran. Berikut gambarannya:

Guru : "Baiklah kita mulai pembelajaran ya. Sekarang kita akan mempelajari perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggal zaman dahulu dan sekarang serta pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan di Sumatera Barat. Apakah anak-anak ibu tau apa perbedaan masyarakat zaman dulu dan sekarang?"

Siswa : "Dulu minim teknologi bu" (Arya menjawab)

Guru : "Iya, apa lagi? Ayo siapa yang tau?"

Siswa : "Dulu orang berjalan kaki bu" (Rendy menjawab)

Guru : "Iya betul sekali. Ibu tambahkan ya anak-anak. Nah jadi ada beberapa perbedaan zaman dulu dan sekarang salah satunya seperti yang disebutkan oleh teman anak-anak ibu tadi. Selain itu jika kita lihat dari segi pekerjaan bagaimana zaman dahulu orang bekerja?"

Siswa : "Bertani bu" (Shadiq menjawab)

Siswa : "Berdagang bu" (Alisya ikut menjawab)

Guru : "Iya betul. Dulu masyarakat cenderung bekerja sebagai petani atau berdagang. Namun sekarang juga masih ada tapi lebih cenderung bekerja di dalam ruangan seperti kerja kantoran. Kalau dari cara berbelanja zaman dahulu dan sekarang bagaimana? Ada yang tau?"

Siswa : "Zaman dulu belum ada swalayan, bu. Orang berbelanja di pasar tradisional, bu" (Afifa menjawab)

Guru : "Iya betul sekali"

Guru : "Dari perbedaan tersebut menimbulkan pengaruh geografis dengan mata pencaharian yang ada di daerah tersebut. Misalnya masyarakat yang tinggal di sekitar pantai dominan bekerja sebagai petani. Nah, pengaruh kondisi geografis terhadap mata pencaharian penduduk adalah kondisi ini membedakan karakteristik pekerjaan penduduk, karena manusia akan bekerja dengan mengandalkan sumber daya disekitarnya. Contoh lainnya seperti penduduk yang tinggal di desa, apa mata pencahariannya anak-anak?"

Siswa : "Petani, bu" (siswa menjawab bersamaan)

Guru : "Iya betul sekali. Sebagai petani"



- Guru : “Nah, sampai disini paham apakah anak-anak ibu paham mengenai materi yang sudah ibu jelaskan tadi?”  
 Siswa : “Paham, bu” (siswa menjawab secara bersama)  
 Guru : “Sekarang keluarkan buku catatannya, ibu beri waktu 10 menit untuk mencatat”  
 Siswa : “Baik, bu”

3. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya guru akan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan model *Index Card Match*. Sebagai penerapan model *Index Card Match*, guru menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai pembelajaran. Guru menggunakan langkah-langkah yang sesuai pada model *Index Card Match*, yaitu:

**a) Guru Menyiapkan Kartu Soal dan Kartu Jawaban.**

Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa materi yang sudah di jelaskan tadi akan kembali di ulang melalui kartu soal dan kartu jawaban yang akan disiapkan oleh guru. Jadi siswa akan kembali diajak untuk berpikir dan mengingat materi yang sudah di jelaskan oleh guru menggunakan model *Index Card Match*. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban lalu meletakkannya di atas meja dengan memisahkan antara kartu soal dengan kartu jawaban.

- Guru : “Nah, anak-anak sekarang kita akan bermain kartu pasangan. Ibu sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Untuk kartu pertanyaan berwarna biru sedangkan untuk kartu jawaban berwarna oren. Apakah anak-anak ibu paham?”  
 Siswa : “Paham, bu”  
 Guru : “Ibu siapkan kartunya terlebih dahulu, ya”  
 Siswa : “Baik, bu”

**b) Guru Mengocok Kartu Soal dan Kartu Jawaban**

Setelah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, selanjutnya guru mengambil kartu soal dan kartu jawaban yang semula di pisah lalu mengocok kedua kartu tersebut hingga tercampur antara kartu soal dan kartu jawaban.

- Guru : “Anak-anak ibu coba perhatikan ke depan, ya! Ibu akan mengocok kartu soal dan kartu jawaban agar tercampur, ya”  
 Siswa : “Baik, bu”

**c) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa**

Pada langkah ini, guru membagikan satu buah kartu kepada siswa secara acak. Entah itu bisa berupa kartu soal ataupun kartu jawaban. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna biru yang mana merupakan kartu soal, akan mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu yang dipegang oleh siswa. Begitupun sebaliknya. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna oren yang merupakan kartu jawaban, akan mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.

- Guru : “Nah anak-anak, ibu akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak, ya. Seperti pada pertemuan yang lalu, masing-masing akan mendapatkan satu buah kartu”  
 Siswa : “Baik, bu”  
 Guru : “Bagi yang sudah mendapatkan kartu tidak boleh menukarnya dengan teman ya. Mengerti anak-anak ibu?”  
 Siswa : “Mengerti, bu” (Siswa menjawab secara bersamaan)  
 Guru : “Silahkan baca dan cermati kartu yang anak-anak ibu dapat, ya!”  
 Siswa : “Baik, bu” (siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mencermati kartu yang masing-masing di dapatkan siswa)  
 Guru : “Sudah di cermati dengan baik kartu yang di dapatkan?”  
 Siswa : “Sudah, bu”  
 Siswa : “Sebentar, bu”

**d) Guru Menjelaskan Bahwa Kegiatan yang Akan Dilakukan Merupakan Latihan Pencocokan Kartu Soal dengan Kartu Jawaban.**

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan pencocokan antara kartu soal dengan kartu jawaban. Jadi siswa diminta untuk mencari pasangannya sendiri lalu duduk secara berpasangan setelah mendapat pasangan kartu yang dirasa cocok.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan masing-masing satu buah kartu?”
- Siswa : “Sudah, ibu” (siswa menjawab secara serempak)
- Guru : “Baiklah ibu jelaskan ya. Jadi kartu yang sedang anak-anak ibu pegang nantinya akan dicocokkan dengan pasangannya. Seperti yang kita lakukan pada pertemuan yang lalu. Apakah anak-anak ibu masih ingat cara mainnya?”
- Siswa : “Masih, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Berarti anak-anak ibu sudah paham kan? Atau apakah ada yang ingin bertanya?”
- Siswa : “Tidak, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Baiklah jika tidak ada maka ibu akan menjelaskan langkah selanjutnya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

**e) Guru Mengarahkan Siswa untuk Mencari Tempat Duduk Bersama Bagi Pasangan yang Telah Terbentuk.**

Siswa di arahkan untuk menemukan pasangan yang cocok dari soal atau jawaban tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa di arahkan untuk mencari tempat duduk sambil menunggu teman yang lain menemukan pasangan kartu mereka. Jika semua pasangan kartu sudah terbentuk dan telah duduk secara berpasangan, nantinya akan di presentasikan di depan kelas mengenai kebenaran pasangan kartu tersebut. Pada langkah ini siswa diminta untuk aktif bekerja sama agar bisa cepat mendapatkan pasangan

kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Pada langkah ini siswa sudah mulai aktif bekerja sama satu sama lain mencari pasangan kartu yang cocok.

- Guru : “Karena anak-anak ibu sudah dapat masing-masing satu buah kartu, langkah selanjutnya yaitu anak-anak ibu akan mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang benar sampai batas waktu yang ibu tentukan.
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Siswa : “Kembali ibu ingatkan bahwa ini merupakan permainan sambil belajar. Jadi tidak apa-apa jika ada yang dapat pasangannya lawan jenis ya. Teman-teman yang lain juga tidak boleh menertawakan temannya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Pada hitungan ke tiga anak-anak ibu silahkan mencari pasangannya ya. Siap anak-anak ibu semua?”
- Siswa : “Siap, bu”
- Guru : “Anak-anak ibu harus bekerja sama antar temannya agar bisa cepat mendapatkan pasangan dari kartu yang di pegang. Baiklah, ibu hitung ya. Satu. Dua. Tiga. Silahkan mencari pasangan kartunya”
- Siswa : “Ibu, saya sudah menemukan pasangan kartu saya” (dua orang siswa menghampiri guru sambil menunjukkan kartu mereka)
- Guru : “Kalau begitu silahkan duduk di kursi yang kosong ya sayang”
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Bagi anak-anak ibu yang sudah menemukan pasangan kartunya silahkan mengambil tempat duduk yang masih kosong”

**f) Guru Memanggil Siswa Secara Acak untuk Membacakan Kartu Soal dan Kartu Jawaban di Depan Kelas.**

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartu, guru akan memanggil siswa secara acak maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangannya.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Sekarang ibu akan memanggil secara acak untuk maju ke depan

membacakan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah di cocokkan dengan pasangannya ya” (guru memanggil siswa yang sudah duduk dengan pasangan kartu yang didapatkan untuk maju kedepan kelas)

- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab serempak)  
 Guru : “Silahkan, Affan dan Akifa maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawabannya”  
 Siswa : “Baik, bu” (Affan dan Akifa maju ke depan kelas)  
 Guru : “Siapa yang mendapatkan kartu soal?”  
 Siswa : “Akifa, bu” (Akifa menjawab sembari memperlihatkan kartunya)  
 Guru : “Kalau begitu tolong di bacakan Akifa kartu soalnya!”  
 Siswa : “Baik, bu. ”Apa perbedaan zaman dulu dan zaman sekarang?” (Akifa membacakan kartu soal)  
 Guru : “Silahkan Affan dibacakan jawabannya!”  
 Siswa : “Zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang. Zaman sekarang teknologi semakin marak dan semuanya memakai teknologi, sedangkan dulu tidak” (Affan membacakan kartu jawabannya)

**g) Guru Memberikan Konfirmasi tentang Kebenaran Pasangan Tersebut.**

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kepada setiap pasangan yang maju ke depan kelas, serta tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang menjawab dengan benar dan menyemangati pasangan yang salah dalam mencocokkan kartu.

- Guru : “Nah anak-anak semua. Menurut anak-anak ibu apakah jawaban yang dibacakan oleh Affan barusan sudah cocok dengan soalnya?”  
 Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)  
 Guru : “Yakin?”  
 Siswa : “Yakin, bu” (semua siswa menjawab serempak)  
 Guru : “Iya, jadi jawaban yang dibacakan oleh Affan sudah benar dan cocok dengan pertanyaan yang tadi di bacakan oleh Akifa. Jadi Affan dan Akifa sudah benar dalam mencocokkan antara kartu soal dengan kartu pertanyaan. Hebat sekali. Pintar anak-anak ibu. Kita beri tepuk tangan untuk Affan dan Akifa”  
 Siswa : (Semua siswa memberikan tepuk tangan)  
 Guru : “Kalau begitu Affan dan Akifa silahkan duduk kembali ya. Terima kasih”



### c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan pembelajaran, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan refleksi berupa penegasan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini dan menutup pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak, karena jam pembelajaran kita hampir habis, ada yang masih ingat tadi kita belajar apa?”
- Siswa : “Perbedaan kehidupan masyarakat di daerah kita zaman dahulu dan sekarang, bu” (Arya menjawab)
- Guru : “Iya, benar. Ada yang bisa menyimpulkan pelajaran kita hari ini?”
- Siswa : “Jika dulu sangat minim teknologi maka sekarang kita kaya akan teknologi, bu. Contohnya saat belajar bu. Kita bisa belajar melalui handphone dan berbagai sumber lain, bu. Selain itu pendidikan, cara berbelanja, pekerjaan juga, bu” (Haura menjawab)
- Guru : “Iya Haura, bagus sekali. Selain itu apalagi anak-anak ibu?”
- Siswa : “Transportasi, cara membayar bu” (Rendy menjawab)
- Guru : “Iya, bagus sekali. Baiklah anak-anak, terima kasih untuk pembelajaran hari ini, kita akhiri dengan mengucapkan hamdallah”
- Siswa : “Alhamdulillahirabbil’alamin” (bersyukur bersama-sama)

## 2. Pertemuan Kedua Siklus II

### a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II diawali dengan peneliti mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian mengkondisikan kelas, berdoa sesuai agama masing-masing dan mengecek kehadiran siswa. Berikut gambarannya:

- Guru : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh”.
- Siswa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”.  
(siswa secara bersamaan menjawab)
- Guru : “Selamat pagi anak-anak semua”.
- Siswa : “Baik bu”. (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Bagaimana kabar anak-anak ibu hari ini? Sudah siap untuk belajar?”
- Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Baiklah anak-anak, periksa terlebih dahulu di bawah meja dan di

- sekitarnya apakah terdapat sampah, kemudian rapikan terlebih dahulu baju jika ada yang belum rapi silakan rapikan dulu diluar”.
- Guru : “Sebelum memulai pelajaran pada hari ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas, pimpin doanya!”  
(siswa berdoa bersama)
- Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini anak-anak?”
- Siswa : “Hadir semuanya, bu” (ketua kelas menjawab)

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut gambarannya:

- Guru : “Nah, sebelum ibu memulai pembelajaran, pada pertemuan yang lalu kita sudah belajar tentang perbedaan kehidupan masyarakat di daerah kita zaman dahulu dan sekarang, sekarang kita akan belajar mengenai dampak kehadiran masyarakat pendatang serta sikap kita menghadapi masyarakat pendatang. Siap untuk belajar?”
- Siswa : “Siap, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Untuk lebih jelasnya akan kita bahas sebentar lagi. Namun sebelum itu ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran pada hari ini agar anak-anak ibu tau apa saja dampak kehadiran masyarakat pendatang serta bagaimana sikap menghadapi masyarakat pendatang. Siap untuk belajar anak-anak?”
- Siswa : “Siap, bu”
- Guru : “Sekarang keluarkan buku paket dan LKSnya. Simpan hal yang tidak berhubungan dengan IPAS”
- Siswa : “Baik, bu”

#### b) Kegiatan Inti

1. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang “Dampak Kehadiran Masyarakat Pendatang serta Sikap Menghadapi Masyarakat Pendatang”, guru menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah menjelaskan model pembelajaran, barulah guru menjelaskan pembelajaran.

- Guru : Baiklah anak-anak semua, sebelum kita memulai pembelajaran pada hari ini, ibu ingin menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran yang akan kita gunakan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, kita akan kembali menggunakan model pembelajaran yang sama. Model pembelajaran yang akan kita gunakan yaitu model *Index Card Match*. Apakah anak-anak ibu masih ingat apa itu model *Index Card Match*?”
- Siswa : Model pencocokan kartu soal dan kartu jawaban, bu” (Siswa menjawab serempak)
- Guru : “Iya, betul anak-anak ibu. Ibu jelaskan kembali ya. Jadi, model *Index Card Match* adalah model yang dalam pelaksanaannya anak-anak ibu nanti akan mencari pasangan kartu yang anak-anak ibu dapat. Nanti ibu akan membagikan secara acak sebuah kartu. Siapa yang mendapatkan kartu berwarna biru berarti itu merupakan kartu pertanyaan, dan siapa yang mendapatkan kartu berwarna oren, itu adalah kartu jawaban. Nanti anak-anak ibu diminta mencari pasangan dari kartu yang anak-anak ibu dapat. Misalkan, Alisyia mendapat kartu berwarna oren, berarti Alisyia harus mencari pertanyaan dari kartu jawaban yang Alisyia dapat. Setelah anak-anak ibu mendapatkan pasangannya, anak-anak ibu diminta untuk duduk sesuai pasangan kartu kemudian nanti akan ibu panggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut. Apakah anak-anak ibu paham dengan penjelasan ibu?”
- Siswa : “Paham, bu” (Siswa menjawab bersamaan)

2. Setelah guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, guru memulai pembelajaran. Berikut gambarannya:

- Guru : “Sekarang kita akan mempelajari dampak kehadiran masyarakat pendatang serta sikap kita menghadapi masyarakat pendatang. Nah anak-anak, apakah masyarakat pendatang itu membawa dampak bagi kita?”
- Siswa : “Iya, bu” (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Dampak apa saja itu? Ada yang tau?”
- Siswa : “Positif dan negatif, bu” (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Iya betul. Jadi kehadiran masyarakat pendatang itu juga membawa dampak positif dan negatif. Ibu jelaskan dampak positif terlebih dahulu ya”
- Siswa : “Iya, bu” (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Dampak positifnya yaitu masyarakat menjadi semakin beragam, kemudian kesempatan terjadinya interaksi sosial semakin besar. Mendukung terjadinya akulturasi budaya. Apa itu akulturasi

- budaya? Ada yang tau?"
- Siswa : "Tidak, bu" (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : "Oke, ibu jelaskan ya. Jadi akulturasi budaya itu adalah proses dimana beberapa budaya saling mempengaruhi dan menggabungkan unsur budaya mereka sehingga menciptakan sebuah budaya baru yang mencerminkan dari kelompok budaya tersebut. Paham anak-anak ibu?"
- Siswa : "Paham, bu" (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : "Kita lanjut ya. Selain yang ibu sebutkan tadi, dampak positif lainnya yaitu membawa teknologi yang lebih maju, memberikan pandangan baru tentang daerah lain, serta membuka pemikiran orang di daerah supaya lebih terbuka. Sedangkan dampak negatifnya yaitu meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik, terjadinya perubahan lingkungan permukiman, kebutuhan di daerah semakin banyak, terpengaruh gaya hidup, kebutuhan lahan permukiman semakin besar, meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah sosial, dan persaingan dalam dunia pekerjaan juga semakin besar"
- Guru : "Paham mengenai dampak positif dan negatifnya anak-anak ibu?"
- Siswa : "Paham, bu"
- Guru : "Ibu beri waktu 10 menit untuk mencatat apa yang sudah ibu tulis di papan tulis ke buku catatan masing-masing. 10 menit ya anak-anak. Setelah itu baru kita lanjut ke materi berikutnya".
- Siswa : "Baik, bu" (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : "Sudah selesai anak-anak?"
- Siswa : "Sudah, bu" (siswa menjawab bersamaan)
- Guru : "Nah, karena kehadiran masyarakat pendatang membawa dampak positif dan negatif bagi kita, bagaimana cara kita menyikapinya? Ada yang tau anak-anak ibu? Ayo coba tunjuk tangan!"
- Siswa : "Saya, bu"
- Guru : "Ya, silahkan Fathir"
- Siswa : "Sopan, bu" (Fathir menjawab)
- Guru : "Iya, betul. Ada lagi yang tau?"
- Siswa : "Saling menghargai dan menjaga toleransi, bu" (Rendy menjawab)
- Siswa : "Saling menjaga kerukunan, bu" (Alisha menjawab)
- Siswa : "Saling membantu jika kesusahan, bu" (Haura menjawab)
- Guru : "Iya betul sekali. Semua yang anak-anak ibu sebutkan betul ya. Pintar sekali anak-anak ibu. Sampai disini apakah anak-anak ibu sudah paham mengenai materi yang sudah ibu jelaskan tadi?"
- Siswa : "Paham, bu" (siswa menjawab secara bersama)

3. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya guru akan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan model *Index Card Match*. Sebagai penerapan model *Index Card Match*, guru menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai pembelajaran. Guru menggunakan langkah-langkah yang sesuai pada model *Index Card Match*, yaitu:

**a) Guru Menyiapkan Kartu Soal dan Kartu Jawaban.**

Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa materi yang sudah di jelaskan tadi akan kembali di ulang melalui kartu soal dan kartu jawaban yang akan disiapkan oleh guru. Jadi siswa akan kembali diajak untuk berpikir dan mengingat materi yang sudah di jelaskan oleh guru menggunakan model *Index Card Match*. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban lalu meletakkannya di atas meja dengan memisahkan antara kartu soal dengan kartu jawaban.

Guru : “Nah, anak-anak sekarang kita akan bermain kartu pasangan. Ibu sudah menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Untuk kartu pertanyaan berwarna biru sedangkan untuk kartu jawaban berwarna oren. Apakah anak-anak ibu paham?”  
Siswa : “Paham, bu”

**b) Guru Mengocok Kartu Soal dan Kartu Jawaban**

Setelah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, selanjutnya guru mengambil kartu soal dan kartu jawaban yang semula di pisah lalu mengocok kedua kartu tersebut hingga tercampur antara kartu soal dan kartu jawaban.



- Guru : “Anak-anak ibu coba perhatikan ke depan, ya! Ibu akan mengocok kartu soal dan kartu jawaban agar tercampur, ya”  
 Siswa : “Baik, bu”

**c) Guru Membagikan Kartu Soal dan Kartu Jawaban Kepada Siswa**

Pada langkah ini, guru membagikan satu buah kartu kepada siswa secara acak. Entah itu bisa berupa kartu soal ataupun kartu jawaban. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna biru yang mana merupakan kartu soal, akan mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu yang dipegang oleh siswa. Begitupun sebaliknya. Bagi siswa yang mendapat kartu berwarna oren yang merupakan kartu jawaban, akan mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.

- Guru : “Nah anak-anak, ibu akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak, ya. Masing-masing akan mendapatkan satu buah kartu”  
 Siswa : “Baik, bu”  
 Guru : “Bagi yang sudah mendapatkan kartu tidak boleh menukarnya dengan teman ya. Mengerti anak-anak ibu?”  
 Siswa : “Mengerti, bu” (Siswa menjawab secara bersamaan)  
 Guru : “Silahkan baca dan cermati kartu yang anak-anak ibu dapat, ya!”  
 Siswa : “Baik, bu” (siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mencermati kartu yang masing-masing di dapatkan siswa)  
 Guru : “Sudah di cermati dengan baik kartu yang di dapatkan?”

**d) Guru Menjelaskan Bahwa Kegiatan yang Akan Dilakukan Merupakan Latihan Pencocokan Kartu Soal dengan Kartu Jawaban.**

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan pencocokan antara kartu soal dengan kartu jawaban. Jadi siswa diminta untuk mencari pasangannya sendiri lalu duduk secara berpasangan setelah mendapat pasangan kartu yang dirasa cocok.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan masing-masing satu buah kartu?”
- Siswa : “Sudah, ibu” (siswa menjawab secara serempak)
- Guru : “Baiklah ibu jelaskan ya. Jadi kartu yang sedang anak-anak ibu pegang nantinya akan dicocokkan dengan pasangannya. Seperti yang kita lakukan pada pertemuan yang lalu. Apakah anak-anak ibu masih ingat cara mainnya?”
- Siswa : “Masih, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Berarti anak-anak ibu sudah paham kan? Atau apakah ada yang ingin bertanya?”
- Siswa : “Tidak, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)
- Guru : “Baiklah jika tidak ada maka ibu akan menjelaskan langkah selanjutnya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (siswa menjawab secara bersamaan)

**e) Guru Mengarahkan Siswa untuk Mencari Tempat Duduk Bersama Bagi Pasangan yang Telah Terbentuk.**

Siswa di arahkan untuk menemukan pasangan yang cocok dari soal atau jawaban tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu, siswa di arahkan untuk mencari tempat duduk sambil menunggu teman yang lain menemukan pasangan kartu mereka. Jika semua pasangan kartu sudah terbentuk dan telah duduk secara berpasangan, nantinya akan di presentasikan di depan kelas mengenai kebenaran pasangan kartu tersebut. Pada langkah ini siswa diminta untuk aktif bekerja sama agar bisa cepat mendapatkan pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Pada pertemuan ke dua siklus 1 ini kendala yang terjadi pada pertemuan yang lalu sudah tidak ada lagi. Para siswa sudah mau duduk berpasangan jika mendapatkan pasangan kartu lawan jenis.

- Guru : “Karena anak-anak ibu sudah dapat masing-masing satu buah kartu, langkah selanjutnya yaitu anak-anak ibu akan mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang benar sampai batas waktu yang ibu tentukan.
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Siswa : “Kembali ibu ingatkan bahwa ini merupakan permainan sambil belajar. Jadi tidak apa-apa jika ada yang dapat pasangannya lawan jenis ya. Teman-teman yang lain juga tidak boleh menertawakan temannya ya”
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab bersamaan)
- Guru : “Pada hitungan ke tiga anak-anak ibu silahkan mencari pasangannya ya. Siap anak-anak ibu semua?”
- Siswa : “Siap, bu”
- Guru : “Anak-anak ibu harus bekerja sama antar temannya agar bisa cepat mendapatkan pasangan dari kartu yang di pegang. Baiklah, ibu hitung ya. Satu. Dua. Tiga. Silahkan mencari pasangan kartunya”
- Siswa : “Ibu, saya sudah menemukan pasangan kartu saya” (dua orang siswa menghampiri guru sambil menunjukkan kartu mereka)
- Guru : “Kalau begitu silahkan duduk di kursi yang kosong ya sayang”
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Bagi anak-anak ibu yang sudah menemukan pasangan kartunya silahkan mengambil tempat duduk yang masih kosong”

**f) Guru Memanggil Siswa Secara Acak untuk Membacakan Kartu Soal dan Kartu Jawaban di Depan Kelas.**

Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartu, guru akan memanggil siswa secara acak maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban bersama pasangannya.

- Guru : “Apakah semua anak-anak ibu sudah mendapatkan pasangan dari kartu yang dipegang?”
- Siswa : “Sudah, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Sekarang ibu akan memanggil secara acak untuk maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah di cocokkan dengan pasangannya ya” (guru memanggil siswa yang sudah duduk dengan pasangan kartu yang didapatkan untuk maju kedepan kelas)
- Siswa : “Baik, bu” (semua siswa menjawab serempak)
- Guru : “Silahkan, Kenzi dan Azzam maju ke depan membacakan kartu soal dan kartu jawabannya”

- Siswa : “Baik, bu” (Kenzi dan Azzam maju ke depan kelas)  
 Guru : “Siapa yang mendapat kartu soal?”  
 Siswa : “Kenzi, bu” (Kenzi menjawab sembari memperlihatkan kartunya)  
 Guru : “Silahkan tolong di bacakan Kenzi kartu soalnya!”  
 Siswa : “Menjaga kerukunan dari toleransi apakah termasuk sikap yang baik dalam menghadapi masyarakat pendatang?” (Kenzi membacakan kartu soal)  
 Guru : “Silahkan Azzam dibacakan jawabannya!”  
 Siswa : “Jawabannya tidak, bu” (Azzam membacakan kartu jawabannya)

**g) Guru Memberikan Konfirmasi tentang Kebenaran Pasangan Tersebut.**

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kepada setiap pasangan yang maju ke depan kelas, serta tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang menjawab dengan benar dan menyemangati pasangan yang salah dalam mencocokkan kartu.

- Guru : “Nah anak-anak semua. Menurut anak-anak ibu apakah jawaban yang dibacakan oleh Azzam sudah cocok dengan soalnya?”  
 Siswa : “Sudah, bu”  
 Guru : “Yakin nih?”  
 Siswa : “Eh, tidak cocok bu” (salah siswa menjawab)  
 Guru : “Jadi cocok atau engga nih?”  
 Siswa : “Tidak, bu”  
 Guru : “Tadi soalnya apa Kenzi? Boleh tolong di ulang kembali nak?” menjaga kerukunan dan toleransi apakah termasuk sikap yang baik dalam menghadapi masyarakat pendatang?”  
 Siswa : “Menjaga kerukunan dari toleransi apakah termasuk sikap yang baik dalam menghadapi masyarakat pendatang?” (Kenzi kembali mengulang membacakan soal)  
 Guru : “Oke jadi jawaban yang benar apa anak-anak?”  
 Siswa : “Jawabannya ‘iya’, bu”  
 Guru : “Jadi jawabannya adalah ‘iya’. Mengapa demikian? Karena menjaga kerukunan dan toleransi juga termasuk sikap yang baik dalam menghadapi masyarakat pendatang anak-anak. Meskipun Kenzi dan Azzam kurang tepat dalam mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban tapi kita harus tetap memberikan tepuk tangan untuk Kenzi dan Azzam karena sudah berani tampil. Ayo anak-anak beri tepuk tangan buat Kenzi dan Azzam!”  
 Siswa : Semua siswa memberikan tepuk tangan  
 Guru : “Azzam dan Kenzi silahkan duduk kembali ya. Terima kasih”

### c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan pembelajaran, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan refleksi berupa penegasan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini dan menutup pembelajaran.

- Guru : “Baiklah anak-anak, karena jam pembelajaran kita hampir habis, ada yang masih ingat tadi kita belajar apa?”
- Siswa : “Tentang dampak kehadiran masyarakat pendatang, bu” (Arya menjawab)
- Siswa : “Serta sikap kita menghadapi masyarakat pendatang, bu” (Shadiq menjawab)
- Guru : “Iya betul. Jadi materi kita hari ini mengenai dampak kehadiran masyarakat pendatang serta sikap kita menghadapi masyarakat pendatang. Ada yang bisa menyimpulkan?”
- Siswa : “Kehadiran masyarakat pendatang dapat membawa dampak positif dan negatif, bu. Dampak positifnya membawa teknologi yang lebih maju, memberikan pandangan baru tentang daerah lain, sedangkan dampak negatifnya yaitu meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik, bu. Namun sikap kita terhadap masyarakat pendatang hendaknya baik dan sopan. (Arya menjawab)
- Guru : “Iya, bagus sekali Arya. Kita beri tepuk tangan untuk Arya karena sudah berani mengeluarkan pendapatnya”
- Guru : “Jadi itulah kesimpulan kita ya anak-anak. Bahwa kedatangan masyarakat tentu saja membawa dampak positif dan negatif, namun sikap kita menyikapinya harus dengan baik, tidak boleh memusuhinya ataupun tidak menjaga toleransi yang baik. Mengerti anak-anak ibu?”
- Siswa : “Mengerti, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Baiklah anak-anak, sama seperti pertemuan beberapa waktu yang lalu dimana anak-anak ibu diminta untuk melakukan tes dengan menjawab soal-soal yang nantinya akan ibu bagikan. Apakah anak-anak ibu masih ingat?”
- Siswa : “Masih, bu” (siswa menjawab dengan serempak)
- Guru : “Silahkan di kerjakan secara individu. Tidak boleh mencontek punya temannya. Tidak apa-apa nilaimu rendah yang penting itu hasil pikiranmu sendiri dari pada nilai tinggi tapi hasil mencontek” (guru membagikan soal kepada siswa)
- Siswa : “Baik, bu”
- Guru : “Silahkan di kerjakan” (guru memberikan siswa waktu untuk mengerjakan soal tes dan meminta siswa untuk mengumpulkan



- soal tes tersebut ke meja guru jika sudah selesai mengerjakannya)
- Guru : Baiklah anak-anak, karena semuanya sudah mengumpulkan soal tes dan waktu kita juga sudah habis, maka ibu akhiri pembelajaran kita pada hari ini. Terima kasih anak-anak ibu semuanya sudah semangat mengikuti pembelajaran pada hari ini, kita akhiri dengan mengucapkan hamdallah”
- Siswa : “Alhamdulillahirabbil’alamin” (bersyukur bersama-sama)

### 3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Index Card Match*, yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase data observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 9. Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPAS Siklus II**

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1.	I	16	80%	Sangat Baik
2.	II	18	90%	Sangat Baik
	Rata-rata		85%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II pertemuan I dengan jumlah skor 16 persentase 80%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah skor 18 persentase 90%. Rata-rata persentase yaitu 85% atau dalam kategori sangat baik.

b. Data Observasi Aktivitas Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan

Data hasil observasi ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat keterlibatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS siklus II dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 10. Data Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Siklus II**

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang Menjawab Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	I	19	79,16%	Baik
2.	II	21	87,5%	Sangat Baik
		Rata-rata	83,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase hasil aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPAS pada pertemuan I dengan jumlah siswa 19 orang, dengan persentase 79,16%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah siswa 21 orang dengan persentase 87,5%. Jumlah rata-rata persentase pada pertemuan I dan II adalah 83,33% atau dalam kategori baik.

c. Data Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kerjasama

Data hasil observasi ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat keterlibatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam kerjasama pada pembelajaran IPAS siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Data Aktivitas Siswa dalam Kerjasama Siklus II**

No.	Pertemuan	Jumlah Siswa yang kerjasama	Persentase	Keterangan
1.	I	20	83,3%	Sangat Baik
2.	II	22	91,66%	Sangat Baik
	Rata-rata		87,48%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kerjasama pada pertemuan I dengan jumlah siswa 20 orang, dengan persentase 83,3%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah siswa 22 orang, dengan persentase 91,66%. Jumlah rata-rata persentase pertemuan I dan II adalah 87,48% atau dalam kategori sangat baik.

#### d. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus II yang dilaksanakan setelah peneliti melakukan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024. Tes siklus dilaksanakan untuk melihat peningkatan pada hasil belajar siswa melalui model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS persentase yang tuntas dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 12. Ketuntasan dan Hasil Rata-rata Belajar Siswa pada Siklus II**

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas tes	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
Persentase ketuntasan tes	79,16%
Rata-rata nilai tes	81,66%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan rata-rata tes secara keseluruhan sudah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 80 walaupun masih ada 5 (20,83%) orang siswa yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Maka

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah optimal dan telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II apakah sudah berhasil atau belum. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, dan hasil yang telah dicapai pada siklus II sudah mencapai target. Dari pelaksanaan tindakan, guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Index Card Match*. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II dengan jumlah persentase yaitu 83,33%, dan observasi aktivitas siswa dalam kerjasama pada siklus II dengan jumlah persentase yaitu 87,48%.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah dikatakan sangat baik yaitu dengan rata-rata 85% dan data persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 79,16% mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah meningkat. Oleh karena itu, diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, dengan demikian penelitian ini telah selesai.

#### **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Index Card Match*, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Pembelajaran melalui model *Index Card Match* dapat membantu siswa untuk bisa berpikir dan bekerja sama secara berpasangan lalu menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024, serta dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024, serta dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengacu pada Modul ajar yang telah disusun sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV. Berikut penjelasannya:

#### **1) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus I, diperoleh persentase yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 13. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase	Kategori
I	67,5%	Baik
II	85%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	76,25%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 13 di atas, hasil pelaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus I menunjukkan hasil dengan kategori baik dengan presentase 67,5 %. Sedangkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran guru meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 85%. Peningkatan persentase pada siklus I dan siklus II disebabkan karena menggunakan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berupa peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Menurut Asmaniah, dan Utomo (2024:3), penerapan *Index Card Match* berpengaruh jika terdapat timbal balik dalam pembelajaran antara guru dengan siswa sehingga kegiatan yang dilakukan antara guru dengan siswa dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

**2) Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Siklus I dan Siklus II**

Hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun sesama siswa, sehingga suasana belajar akan menjadi kondusif dan menyenangkan, dimana masing-masing siswa dapat terlibat dalam mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari proses aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada tabel berikut:

**Tabel 14. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata persentase	Kategori
I	68,74%	Cukup Baik
II	83,33%	Baik
Rata-rata	76,03%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa menjawab pertanyaan dimana pada siklus I siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan rata-rata persentase yaitu 68,74% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 83,33%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan model *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan. Terbukti dengan kenaikan rata-rata persentase 76,03% yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini sejalan menurut Chabibah, dkk (2021:21) menyatakan bahwa “Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dan kegiatan pembelajaran”.

### 3) Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Kerjasama Siklus I dan Siklus II

Model *Index Card Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain, karena model *Index Card Match* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan. Aktivitas siswa dalam bermain mulai dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 15. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Dalam Kerjasama Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata persentase	Kategori
I	74,99%	Cukup Baik
II	87,48%	Sangat Baik
Rata-rata	81,23%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua siswa yang hadir melakukan aktivitas kerjasama dimana pada siklus I siswa yang aktif dalam kerjasama dengan rata-rata persentase yaitu 74,99% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase 87,48%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas kerjasama. Terbukti dengan kenaikan rata-rata persentase 81,23% yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini sejalan menurut Ayuwanti (2017:107) “Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan dan lain sebagainya”.

#### **4) Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir pertemuan dari setiap siklus. Dalam hal ini terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

**Tabel 16. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata	Persentase	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase
1.	I	9	68,75%	37,5%	15	62%
2.	II	19	81,66%	79,16%	5	20,83%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 9 orang siswa yang tuntas atau 37,5%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa atau 62% dengan rata-rata yaitu 68,75%. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebanyak 19 orang siswa yang tuntas 79,16%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 20,83% dengan nilai rata-rata yaitu 81,66%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model pembelajaran *Index Card Match* meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Index Card Match* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Padang. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase aktivitas hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.